

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Psychedelic drugs atau *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) merupakan pengalaman yang dirasakan akibat obat bius yang ditandai dengan persepsi yang datang dari pikiran seseorang yang sebelumnya belum pernah dirasakan atau kegembiraan yang besar menjadikan terbebasnya pikiran dari benak seseorang (Banindro, B. S. 2007). *Psychedelic* (halusinogen) tetap diminati selama beberapa dekade karena kemampuannya dalam menghasilkan perubahan kesadaran yang unik dan dramatis (Halberstadt, Vollenweider & Nichols, 2018). Secara ilmiah, psikofarmakologi moral *Psychedelic* sangat menarik karena efeknya telah lama terbukti (Hayes dkk, 2022).



Gambar 1.1 : *Psychedelic effect illustration*
(sumber: *Forbis Australia*, By [Mark Whittaker](#))

Secara politis, penggunaan LSD kemungkinan akan meningkat dan akan dipergunakan untuk konteks non-medis. Belakangan ini, subkultur psikedelik telah muncul sebagai sebuah fenomena yang menonjol di Indonesia. Fenomena gaya hidup hippies yang pernah populer di Amerika Serikat setengah abad lalu kini kembali merebak di tanah air. Seiring berjalannya waktu LSD telah beradaptasi dengan tren-tren kontemporer (Qeis & Azizi, 2017). Pengalaman seseorang dengan *Psychedelic* diantaranya adalah perubahan persepsi warna tampak lebih terang, persepsi terhadap bentuk pun terlihat berbeda, dan suara terdengar lebih kaya dan

bersemangat. Selain perubahan persepsi juga terjadi perubahan ego atau Ego Death yang dimana merupakan pengalaman kehilangan ego atau identitas diri sehingga mereka tidak mengenali diri sendiri. Masih banyak pengalaman yang bisa digambarkan dalam sebuah film eksperimental.

Film semi eksperimental dipilih sebagai media ekspresi karena dapat menyampaikan pesan yang mendalam melalui visual tanpa mengharuskan penonton untuk berpikir terlalu keras. Film eksperimental atau disebut juga sinema *avant-garde*, adalah film yang tidak memiliki plot (alur) tetapi memiliki struktur.



Gambar 1.2 : Kumpulan film eksperimental

(Sumber : <https://www.studiobinder.com/blog/what-is-experimental-film-definition/>)

Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami (Pratista, 2017. Menurut buku “Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya” (Rohman & Wicaksono, 2018) film eksperimental dibuat bertujuan untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan atau perumpamaan baru melalui sebuah film. Munculnya seni video dengan segala potensinya telah menggeser keberadaan film eksperimental. Namun pengembangan seni video eksperimental telah memperkaya estetika dan *mise en scene* film, memunculkan beragam teknik visual inovatif yang masih digunakan dalam produksi film dan iklan hingga kini. (Sani A, 2019).

Dalam tugas akhir ini, penulis ingin menciptakan sebuah karya film eksperimental mengenai LSD atau sebuah pengalaman yang seseorang merasakan efek halusinogen yang mempengaruhi persepsinya dalam melihat dunia.



Gambar 1.3 : Ilustrasi pengalaman seseorang merasakan efek halusinogen
(Sumber : <https://www.sekolahdesain.id/post/Psychedelic-style-sejarah-ciri-khas-dan-pengaruhnya-dalam-seni-serta-desain>)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana memvisualisasikan efek halusinasi yang disebabkan oleh *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) pada film eksperimental yang berjudul *Ætheric Paradox*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Film eksperimental mengenai kontradiktif sudut pandang pengguna *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) dengan orang-orang yang berada disekitarnya.

D. Tujuan Berkarya

Adapun tujuan pembuatan karya ini adalah:

1. Hasil dari karya film eksperimental ini ditujukan untuk menunjukkan gambaran dampak pada masyarakat dan efek samping dari menggunakan obat-obatan terlarang seperti LSD.
2. Juga sebagai ruang untuk bebas bereksplorasi dan menuangkan ide-ide penulis dalam membuat karya film.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB pertama membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pada bagian BAB dua membahas mengenai referensi dan teori yang akan digunakan untuk mendukung konsep tugas akhir atau pengkaryaan penulis. Ada dua teori yang akan digunakan, yaitu teori umum dan teori seni. Pada teori umum akan membahas mengenai teori *Psychedelic* dan teori *Lysergic Acid Diethylamide*. Lalu pada teori seni penulis membahas mengenai teori Penyutradaraan, Sinematografi, Editing, Estetika Seni.

BAB III PENGKARYAAN

BAB tiga akan membahas mengenai konsep pengkaryaan dan proses penulis membuat karya tugas akhir. Pada proses berkarya penulis akan menjelaskan mulai dari pembuatan naskah, pembuatan *director treatment*, hingga pembuatan *storyboard*.

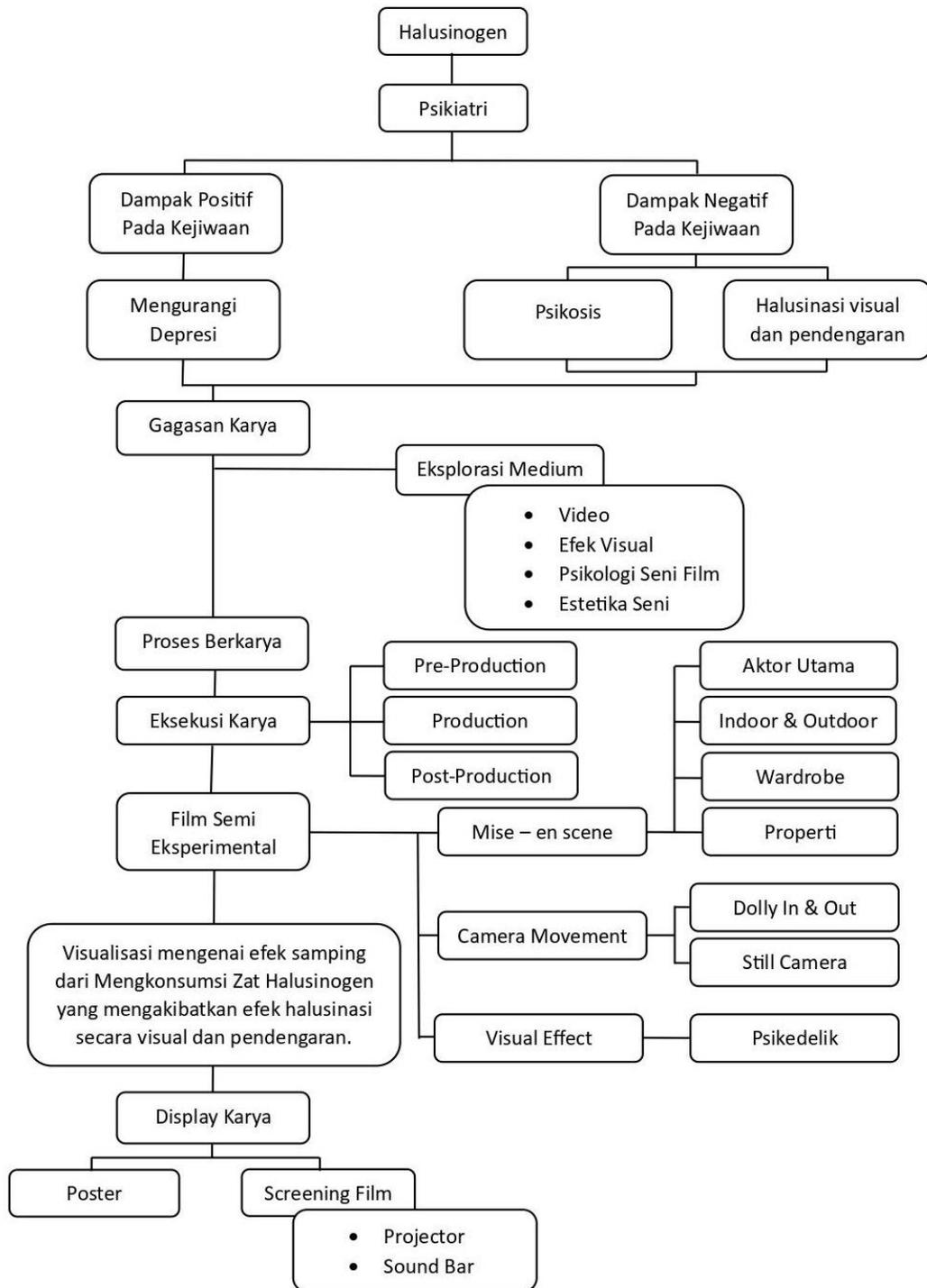
BAB IV PENUTUP

Pada BAB empat ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari pembuatan karya tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka penulis akan mencantumkan sumber-sumber referensi dan kutipan yang penulis gunakan dan tersusun sesuai pedoman penulis.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.4 : Kerangka Berpikir